

Pengaruh Positif Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Anak di Ra An-Nur

Rismayanti Dewi

Universitas Teknologi Digital

rismayanti10121633@digitechuniversity.ac.id

Ageng Saepudin Kanda S

Universitas Teknologi Digital

agengsaepudin@digitechuniversity.ac.id

Jl. Cibogo No. Indah 3, Mekarjaya, Kec. Rancasari, Kota Bandung, Jawa Barat

Abstract : *One of the most important and often overlooked parts of education is the curriculum. The implementation of an independent curriculum program is demonstrated by the success of teachers and students who are able to contribute to learning success through collaboration. The purpose of this study is to determine the positive effects of the implementation of an independent (independent) curriculum on learning in RA Anna School in order to improve the implementation of the independent curriculum and make learning more enjoyable and comfortable. and to determine this learning objective. The research is to achieve qualitative methods combined with descriptive methods. The outcome of this discussion will be to encourage children to learn skills that contribute to their overall development, such as critical thinking, creativity, and social skills. By paying attention to children's interests and needs, you can increase their engagement and motivation.*

Keywords: *Implementation, Curriculum, independent curriculum, learning*

Abstrak : Salah satu bagian terpenting dalam pendidikan, dan sering kali diabaikan, adalah kurikulum. Implementasi program kurikulum mandiri ditunjukkan dengan keberhasilan guru dan siswa yang mampu berkontribusi terhadap keberhasilan pembelajaran melalui kolaborasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak positif penerapan kurikulum unik (merdeka) terhadap pembelajaran di Sekolah RA An-Nur untuk meningkatkan penerapan kurikulum mandiri, menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan nyaman, serta mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dipadukan dengan metode deskriptif. Hasil dari pembahasan ini adalah mendorong anak-anak untuk mempelajari keterampilan seperti berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan sosial, yang berkontribusi terhadap perkembangan anak secara keseluruhan. Dengan memperhatikan minat dan kebutuhan anak, anda dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi.

Kata kunci: Implementasi, Kurikulum, kurikulum merdeka, pembelajaran

LATAR BELAKANG

Salah satu bagian terpenting dalam pendidikan, dan sering kali diabaikan, adalah kurikulum. Kurikulum bersifat kompleks dan beragam, menjadi titik awal sampai akhir pembelajaran, merupakan jantung pendidikan yang inovatif dan dinamis, serta harus dievaluasi secara berkala sejalan dengan perkembangan saat ini. Perkembangan penggunaan teknologi saat ini menuntut masyarakat untuk terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuannya tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dunia pendidikan harus bersiap menghadapi perubahan dan perkembangan saat ini agar kita dapat mempersiapkan generasi penerus yang memiliki keterampilan untuk sukses di dunia yang lebih maju. Upaya Kementerian pendidikan adalah dengan lebih menyempurnakan kurikulum yang ada. Kurikulum terdiri dari serangkaian rencana belajar di mana siswa harus maju melalui mata pelajaran yang berbeda untuk mencapai tujuan tertentu. (Cholilah, 2023).

Kurikulum merupakan gagasan pokok atau jiwa dari proses pendidikan. Perubahan kurikulum merupakan hal biasa dalam dunia pendidikan. Namun implementasinya tidak selalu mudah, terutama bagi para pendidik yang memimpin pelaksanaan program. Indonesia merupakan negara yang kurikulum sekolahnya mengalami perubahan seiring berjalannya waktu. Tentu saja, suka atau tidak suka, semua lembaga pendidikan (PAUD), harus mengikuti perubahan tersebut. Kurikulum mandiri erat kaitannya dengan belajar mandiri. “Merdeka Belajar” merupakan program “Kemdikbud” yang dicanangkan oleh Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada kabinet “Indonesia semakin Maju”, untuk memberikan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi masyarakat, penduduk dan semua yang terlibat dalam proses pembelajaran: siswa, guru, orang tua, dll (Retnaningsih, 2022).

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan muatan yang lebih optimal dan pembelajaran dalam kurikulum yang beragam, sehingga memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk memperdalam konsep dan memperkuat keterampilannya. Berdasarkan tema-tema spesifik yang diidentifikasi oleh pemerintah, akan dikembangkan proyek-proyek untuk meningkatkan realisasi Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Proyek ini tidak terikat pada konten profesional apa pun karena tidak ditujukan untuk mencapai tujuan keberhasilan pembelajaran tertentu (Anggrain, 2022)

Guru PAUD juga berfungsi sebagai pendidik senantiasa termotivasi untuk mengupayakan pengembangan profesional (bekerja sama dengan guru lain) dengan menerapkan praktik pengajaran dan penelitian, atau kebijakan dan pengetahuan yang baik. Pengetahuan tersebut mencakup pemahaman terhadap kurikulum yang digunakan di sekolah.

Pengetahuan dan pemahaman guru akan melahirkan ide-ide yang baik agar kurikulum dapat dikembangkan dan dilaksanakan dengan baik. Persepsi adalah kemampuan manusia dalam membedakan, mengelompokkan, memfokuskan, dan menafsirkan sesuatu (Jannah, 2023).

Bahkan Sekolah RA An-Nur menggunakan kurikulum mandiri untuk sistem pembelajarannya, yang dirancang oleh guru untuk membantu anak-anak belajar dengan menyenangkan dan bebas stres. Anak juga dapat bebas berekspresi, mengeksplorasi ide, imajinasi dan berkembang secara mandiri berdasarkan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikisnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak positif penerapan kurikulum unik (merdeka) terhadap pembelajaran di Sekolah RA An-Nur untuk meningkatkan penerapan kurikulum mandiri, menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan nyaman, serta mencapai tujuan pembelajaran.

KAJIAN TEORITIS

Kurikulum

Pada awal masa pandemi, periode tahun 2020 – 2021, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan pelaksanaan program tahun 2013 dan program darurat (program tahun 2013 yang disederhanakan). Implementasinya kemudian juga menjadi acuan bagi satuan pendidikan. Kemudian, pada masa pandemi tahun 2021 hingga 2022, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan berbagai kebijakan penggunaan kurikulum pertama kurikulum tahun 2013, ke dua kurikulum darurat ke-tiga kurikulum merdeka (KURMER) pada sekolah penggerak (SP) dan SMK Pusat Keunggulan (PK) lainnya. Program mandiri ini merupakan salah satu langkah awal dalam mendukung tercapainya tujuan yang utama yaitu pendidikan agar mencerdaskan dan kehidupan lebih maju dan menjadikan penerus bangsa yang lebih baik (Nugraha, 2022)

Kurikulum merupakan program pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan generasi muda agar dapat menjadi anggota masyarakat yang produktif setelah memasuki bangku sekolah. Kurikulum pendidikan selalu didasarkan pada budaya bangsa, kehidupan masa kini, masa lalu dan ramalan masa depan. Kurikulum ini berguna sebagai landasan/fondasi dan juga sebagai pedoman dalam belajar di suatu lembaga pendidikan (Alfiaturrohmah, 2023).

Jadi penjelasan di atas adalah pada awal masa pandemi 2020-2021, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan instruksi pelaksanaan program tahun 2013 dan program darurat. Ini merupakan bahan referensi bagi satuan pendidikan. Pada masa pandemi 2021-2022, Kementerian mengeluarkan pedoman pertama penggunaan Kurikulum 2013 (

Kurtilas) , kedua kurikulum Darurat, dan ketiga Kurikulum Mandiri (Kurmer) Program ini merupakan langkah awal menuju tercapainya tujuan pendidikan yaitu peningkatan pendidikan dan kualitas generasi penerus bangsa. Kurikulum sendiri berfungsi sebagai pedoman untuk mengembangkan generasi muda menjadi anggota masyarakat yang produktif, berdasarkan budaya, proyeksi kehidupan saat ini, masa lalu, dan masa depan.

Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi program kurikulum mandiri ditunjukkan dengan keberhasilan guru dan siswa yang mampu berkontribusi terhadap keberhasilan pembelajaran melalui kolaborasi. Dari pada berfokus pada pemberian materi yang memberatkan dan tidak sesuai usia, sebaiknya pendidikan anak usia dini lebih memperhatikan pengembangan karakteristik siswa melalui penerapan kurikulum yang unik. Pasalnya, anak usia 0 hingga 6 tahun membutuhkan banyak bimbingan dan pendidikan tentang dasar-dasar hidup, kesadaran diri, dan lingkungan. (Ashfarina, 2023)

Proses implementasinya tentu saja tidak sesederhana kelihatannya, namun banyak tantangan berbeda yang perlu dijabarkan dan diselesaikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional secara mandiri. Tantangan dan tanggung jawab tersebut tentunya perlu disikapi secara serius dan komprehensif oleh pemangku kepentingan spesifik satuan pendidikan agar tujuan ideal penerapan kurikulum mandiri dapat tercapai. Berkaitan dengan hal tersebut, setidaknya ada beberapa tantangan yang harus dihadapi oleh kepala sekolah sebagai penanggung jawab pembelajaran di satuan pendidikan, agar pelaksanaan program mandiri dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Karena hal ini akan memengaruhi pada siswa. Meskipun konsep merdeka belajar sudah disosialisasikan dan diperkenalkan baik secara langsung maupun melalui beberapa media online, banyak pendidik dan orang tua yang masih belum mengetahui konsep MBKM (Andaryani, 2023).

Program kurikulum merdeka ini juga dikenal sebagai kurikulum prototipe. Program ini merupakan program yang fleksibel. Selain itu, kurikulum berfokus pada esensi siswa, pengembangan karakter, dan kinerja. Salah satu ciri program studi mandiri adalah menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Kurikulum mandiri juga dinilai lebih fleksibel dibandingkan program tradisional. Artinya guru, siswa dan sekolah dapat lebih mandiri dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah Program yang berdiri sendiri ini juga memberikan kebebasan kepada guru untuk menggunakan berbagai alat pengajaran, termasuk penilaian literasi, modul pelajaran, dan buku teks. Kemendikbud juga meluncurkan aplikasi Android dan website platform Merdeka Mengajar yang dapat digunakan guru sesuai kebutuhannya Program Merdeka bertujuan untuk membantu siswa berkembang

secara komprehensif menjadi pelajar Pancasila dan siap menghadapi masa depan (Lestari, 2023).

Dari uraian di atas Program Kurikulum Merdeka yang dikenal juga dengan Prototipe Kurikulum menekankan keberhasilan guru dan siswa melalui kolaborasi dalam pembelajaran. Pendidikan anak usia dini berfokus pada pengembangan karakteristik peserta didik melalui penerapan kurikulum yang unik. Melaksanakan rencana ini tidaklah mudah, dan kepala sekolah yang bertanggung jawab harus mengatasi berbagai tantangan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang mandiri. Meskipun konsep belajar mandiri sudah mapan di masyarakat, namun masih banyak pendidik dan orang tua yang belum mengenal konsep tersebut. Program ini fleksibel dan menekankan karakter siswa, pengembangan karakter, dan kinerja akademik. Hal ini ditandai dengan metode pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif serta fleksibilitas yang dimiliki guru, siswa, dan sekolah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Program ini memberikan guru berbagai alat pendidikan yang dapat mereka gunakan, dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah meluncurkan aplikasi dan platform online untuk mendukung implementasinya. Tujuan utama program Merdeka adalah membantu siswa berkembang secara holistik menjadi pelajar Pancasila yang siap menghadapi masa depan.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun. Pada masa anak usia dini, seseorang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat untuk kehidupan selanjutnya. Anak usia dini merupakan sekelompok anak yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik, pola pertumbuhan dan perkembangan, kecerdasan, sosial emosional, bahasa dan komunikasi yang sesuai secara khusus dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada dasarnya anak kecil meniru apa yang dilihat atau didengarnya. Oleh karena itu, sebagai pendidik kita harus mampu memimpin dengan memberi contoh. Salah satu pilihannya adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang memuat unsur pendidikan yang fokus pada perkembangan aspek fisik motorik, aspek emosional, aspek kognitif, aspek sosial, dan moral (Maghfiroh, 2021)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dipadukan dengan metode deskriptif. Metode kualitatif adalah suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang perilaku dan ucapan atau tulisan individu yang diamati (Kamilah, 2022).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi wawancara kepada kepala sekola Ibu Hj Tati serta guru yang lain, dan penggunaan dokumentasi dengan cara mengkaji bukti-bukti dari dokumen kurikulum seperti Desain proses pembelajaran. Peneliti berperan sebagai pengumpul data dan alat pengumpul data di lapangan. Alat pengumpulan data lainnya mencakup berbagai alat seperti dokumentasi yang dapat digunakan untuk memperkuat validitas temuan.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah RA An-Nur Kota Cimahi dan waktu penelitian pada bulan Oktober 2023. Selama ini, peneliti dapat melakukan studi observasional, pencatatan, wawancara, dan lain-lain, yang kemudian diselesaikan untuk mencerminkan hasil penelitian ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan di sekolah RA An-Nur Kota Cimahi pada tanggal 23 Oktober 2023. Pada saat wawancara, kami menanyakan beberapa pertanyaan terkait “ Apa pengaruh positif implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran anak di RA?” lalu bu kepala sekola pun menjelaskan apa manfaatnya Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan di sekolah RA An-Nur Kota Cimahi pada tanggal 23 Oktober 2023.

Pada saat wawancara, kami menanyakan beberapa pertanyaan terkait “ Apa pengaruh positif implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran anak di RA?” lalu bu kepala sekola pun menjelaskan apa manfaatnya Karena Sebab kurikulum ni memasukkan unsur lokal dan kearifan lokal sehingga lebih relevan dengan kehidupan anak sehari-hari. Hal ini juga mendorong anak-anak untuk mempelajari keterampilan seperti berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan sosial, yang berkontribusi terhadap perkembangan anak secara keseluruhan. Dengan memperhatikan minat dan kebutuhan anak, Anda dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka. Memasukkan nilai nilai kemandirian dan tanggung jawab ke dalam kurikulum merdeka (kurmer) kami menciptakan sikap positif pada anak-anak kami. uang pendekatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif mendukung perkembangan pemikiran anak sebagai pengambil keputusan yang lebih kreatif dan inovatif.

Pada foto 1 di bawah, Kurikulum RA An-Nur untuk belajar mandiri anak mengandung nilai-nilai Islami seperti bersedekah setiap hari jum'at kepada pihak yang membutuhkan atau

mau berbagi apapun kepada teman-temannya. Untuk membantu anak RA An-Nur mempelajari prinsip-prinsip dasar Islam. Teladan dari orang tua dan anggota keluarga serta pengalaman positif dalam konteks Islam dapat meningkatkan efek positif pengajaran nilai-nilai Islam kepada anak.



gambar 1 Anak RA An-Nur Sedekah Jum'at

Pada foto 2 di bawah, anak-anak melakukan aktivitas kreatif seperti menggambar dan bermain dengan mainan konstruksi untuk meningkatkan koordinasi mata-tangan. Kegiatan ini berpengaruh pada kreatif yang berhasil meningkatkan rasa percaya diri anak, memberikan kesempatan dan lingkungan yang mendukung bagi perkembangan kreativitas, imajinasi, keterampilan motorik halus, kerajinan tangan, permainan pura-pura dan permainan konstruktif anak-anak, dan aspek-aspek ini selain aspek kognitif, juga mendorong pertumbuhan emosional, sosial dan pribadi yang positif.



gambar 2 Kreativitas Anak RA An-Nur

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan wawancara dengan RA An-Nur, penerapan kurikulum yang unik memberikan dampak positif terhadap pembelajaran anak. Dengan berfokus pada unsur lokal dan kearifan lokal, kurikulum menjadi lebih relevan dengan kehidupan anak sehari-hari. Hal ini tidak hanya meningkatkan prestasi akademis, tetapi juga membantu mengembangkan pemikiran kritis, kreativitas, dan keterampilan sosial. Memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan moral dan spiritual anak.

Pendekatan pembelajaran RA An-Nur yang kreatif dan inovatif meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab anak. Kegiatan seperti sedekah secara rutin menanamkan nilai-nilai keislaman dan empati. Selain itu, kegiatan kreatif seperti permainan menggambar dan membangun memberikan efek positif terhadap perkembangan kreativitas dan motorik halus anak, sehingga pada akhirnya meningkatkan rasa percaya diri anak.

Saran

1. Segera mengidentifikasi dan menerapkan cara-cara yang lebih efektif untuk menyeimbangkan nilai-nilai lokal dan kearifan lokal dalam kurikulum. Pastikan isi kurikulum mencerminkan realitas kehidupan anak dan mempunyai dampak positif terhadap pembelajaran anak.
2. Melibatkan orang tua dan anggota keluarga dalam acara yang berfokus pada pengajaran nilai-nilai Islam untuk meningkatkan pembelajaran di rumah.
3. Memastikan tersedianya peralatan dan lingkungan yang sesuai dan mendukung pengembangan kreativitas dan motorik halus.
4. Memberikan pelatihan tambahan kepada guru agar dapat menggunakan pendekatan ini secara optimal.
5. Memahami peran orang tua dalam mendukung pembelajaran anak dan menyadari kebutuhan, harapan mereka dan melibatkan orang tua guna membangun sinergi positif antara lingkungan sekolah dan rumah.

DAFTAR REFERENSI

- Alfiaturrohmah. (2023). Analisis Dampak Perubahan Kurikulum 2013 Pada Saat Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Kurikulum Merdeka Belajar. *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 29-30.
- Andaryani, E. T. (2023). Dampak Transformasi Pendidikan Nasional dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka. *PEDAGOGIKA*, 151-152.
- Ashfarina, I. N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *EDUKASIA*, 1360-1364.
- Cholilah, M. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 58.
- Jannah, M. M. (2023). Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 199.
- Kamilah, S. M. (2022). Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di. *Jurnal Ilmiah PESONA PAUD*, 116-117.
- Lestari, D. (2023). Kurikulum Merdeka : Hakikat Kurikulum dalam Pendidikan. *JISMA*, 85-86.
- Munawar, M. (2022). Penguatan Komite Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Tinta Emas*, 68-69.
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk pemulihan Krisis Pembelajaran . *Inivasi Kurikulum*, 255-256.
- Retnaningsih , L. E. (2022). Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *SELING*, 146-147.